

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( selanjutnya disebut PTK ).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan apa yang terbaik didalam situasi kelas mereka sendiri sehingga keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya (mettetal, 2003).

Dalam penelitian tindakan kelas, guru-guru menggunakan data yang tersedia dari kelas-kelas mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis tentang pembelajaran yang mereka laksanakan selanjutnya, penelitian tindakan kelas mengintegrasikan dua peran sekaligus yaitu antara ilmu pengetahuan (penelitian) dengan praktik pembelajaran ( cross & steadman, 1996 )

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa ( Suharsimi 2007 : 3 ).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, ( Suhardjono 2007 :58 )

**Elin Lisnawati, 2013**

Penerapan pendekatan *Contextual teaching and learning* dalam pembelajaran ipa tentang gaya magnet untuk meningkatkan hasil belajar”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

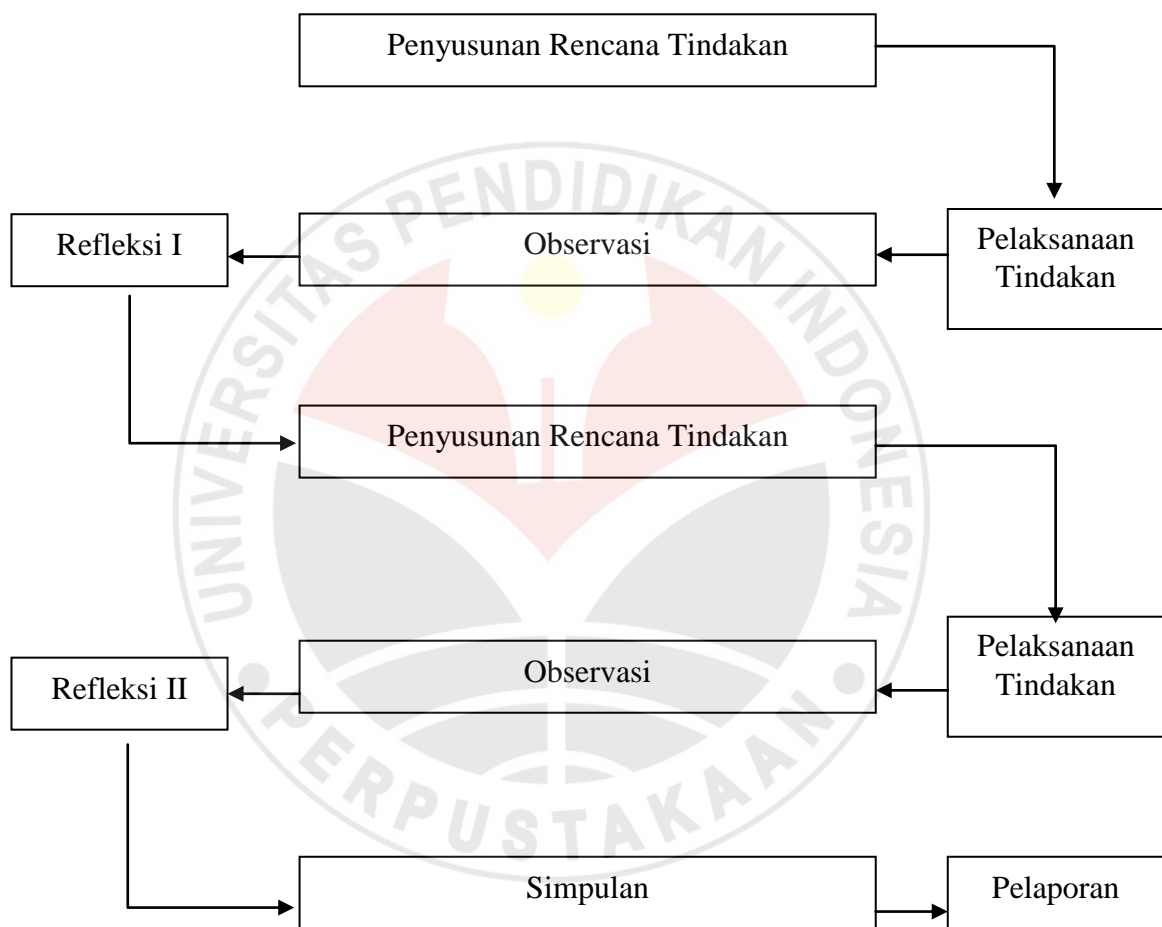
Berdasarkan uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai salah satu tugas dari seorang pengajar yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan, melalui penelitian tindakan kelas selain dapat memperbaiki kualitas pembelajaran juga dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensi seorang guru dalam mengajar dikelas.

## **B. Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Model Kemmis dan Taggart ( Wiriadmadja, 2008 ) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam hal ini penulis berperan sebagai guru yang menerapkan pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang ( siklus ). Keempat kegiatan itu adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alur dari model Kemmis & Mc. Taggart (Wiriadmadja, 2008) dapat dilihat dalam bagan 3.1:



**Bagan 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart**  
 ( dalam Wiriadmadja, 2008 )

## C. Subjek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangtanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

### 2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangtanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. SD ini memiliki jumlah ruangan X kelas, satu ruangan kantor kepala sekolah, satu ruangan guru, satu ruangan perpustakaan, satu ruang UKS dan satu mushola. Adapun jumlah guru yang ada disekolah sebanyak 20 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, 12 guru kelas, satu guru olah raga, satu guru bahasa inggris, dua guru agama, satu staf administrasi, satu staf perpustakaan, satu penjaga sekolah. Masyarakat didaerah sekitar sekolah sebagian besar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan sebagian besar memilliki mata pencaharian sebagai buruh, petani, swasta dan wiraswasta.

Kelas yang dipakai pada penelitian ini adalah kelas V. penulis menggunakan kelas V untuk melakukan penelitian ini karena dari hasil observasi, tampak keadaan dan situasi belajar dikelas ini masih kurang kondusif, serta

partisipasi siswa yang kurang aktif dilihat dari hasil belajar kelas V masih dibawah standar yang ditetapkan dalam kelas tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap rencana tersebut dijadikan sebagai pertimbangan oleh peneliti, dimana siswa kelas V tentunya akan mampu dan memiliki keberanian dalam menyelesaikan tugas, karena mereka telah mampu membaca dan menulis. Selain itu peneliti juga sebagai guru yang ditugaskan mengajar di sekolah tersebut.

#### **D. Prosedur Penelitian (Rancangan Setiap Siklus Penelitian)**

Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau siklus, sehingga diperoleh pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar tentang gaya magnet di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang direncanakan mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar yang ditetapkan belum tercapai. Setiap siklus terdiri dari dua perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rincian prosedur peneliitan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan tindakan. Adapun tahap perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Membuat RPP sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi gaya magnet.
- Merancang model pendekatan *kontekstual teaching and learning*, mencakup kegiatan percobaan, diskusi kelompok.
- Pembuatan Lembar kerja Siswa dan Lembar Observasi sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- Pembuatan soal evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan.
- Pemilihan media/sumber belajar.

## 2. Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus. Kegiatannya adalah sebagai berikut:

- Guru memotivasi siswa dengan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa dan bersifat heterogen.
- Guru mengkondisikan siswa dalam beberapa kelompok. Guru memberikan LKS.

- Guru memberikan arahan singkat mengenai percobaan. Kemudian, perwakilan kelompok mengambil alat peraga di meja guru.
- Siswa melakukan percobaan secara berkelompok dengan bimbingan guru. Siswa kemudian mengisi LKS sesuai dengan apa yang ditemukannya.
- Setiap kelompok mendiskusikan hasil temuannya. Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas.
- Guru memimpin diskusi kelas dari hasil presentasi masing-masing kelompok.
- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.
- Guru bersama siswa memberikan penguatan dan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Guru memberikan soal evaluasi diakhir pembelajaran.

### **3. Tahap Observasi**

Tahap observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengumpulkan data dari aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa. Dalam hal

ini peneliti mengambil wali kelas V, yaitu Ibu Siti Sadah, S.Pd.sd sebagai observer.

Adapun instrumen yang dipilih peneliti adalah format lembar observasi yang mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Perekaman data ini dilakukan dengan cara daftar checklist untuk setiap indikator yang muncul dalam tindakan kegiatan pembelajaran disertai dengan keterangan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang mengulas tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan situasi pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi setelah melakukan perubahan. Keberhasilan dari setiap tindakan dapat dilihat dari hasil belajar maupun aktivitas yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan tersebut, apabila ditemukan cara untuk mengatasi kekurangan pada tindakan sebelumnya maka diperlukan rencana untuk melakukan tindakan perbaikan selanjutnya. Kegiatan ini akan terus berulang dalam bentuk siklus sampai permasalahan dianggap selesai.



## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes**

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes yang diselenggarakan di akhir kegiatan pembelajaran dengan mengisi post-test yang terdiri dari lima bentuk pilihan ganda dan lima bentuk essay. Pada pertemuan pertama indikatornya tentang gaya magnet, dan benda- benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis. Sedangkan post-test pertemuan kedua adalah tentang kekuatan gaya magnet dapat menembus beberapa benda.

### **2. Observasi**

Penilaian lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas siswa seperti tanya jawab, diskusi, ketelitian dalam pengamatan percobaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan CTL. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran. Hasil observasi disusun dalam bentuk daftar cocok (*check list*).

## F. Pengolahan Dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung keberhasilan hasil belajar siswa pada setiap siklus dan keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan cara untuk mengolah data setiap instrument.

#### a. Test

Langkah pertama untuk menghitung hasil test ini adalah dengan penskoran butir beda bobot yaitu pemberian skor dengan memberikan bobot berbeda pada sekelompok butir soal. Bobot soal ini menyesuaikan dengan tingkatan kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi penguasaan materi} = \sum \frac{(B_i \times b_i)}{St} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$B_i$  = banyaknya butir soal yang dijawab benar oleh siswa

$b_i$  = bobot setiap butir soal

$St$  = skor teoritis

(Poerwanti, 2008:6-5)

Kemudian, untuk menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa, digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$x$  = nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = jumlah siswa

(Aqib, dkk, 2008:40)

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
0-19	Rendah Sekali
20-39	Rendah
40-59	Cukup
60-79	Baik
80-100	Sangat Baik

(Wardhani, dkk, 2006:216 dalam Sarni, 2011:35)

**b. Observasi**

Data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa pada penerapan pendekatan CTL dilakukan dengan sistem check-list.

## 2. Analisis Data

Data yang dianalisis melalui jalur kualitatif, yaitu data dari observasi guru dan siswa, serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang memahami pokok bahasan gaya magnet.

Analisis data setiap kegiatan di lakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah bentuk teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan terhadap data itu. Triangulasi yang di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber menurut Denzin(Moleong, 2000), dalam Rusmiati (2009) Berupa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil di peroleh dari lembar observasi,catatan lapangan peneliti, LKS, dan hasil evaluasi Post-test. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan diskusi dengan observer dalam membandingkan, dan mengecek data penelitian.

Analisis ini mendeskripsikan kegiatan pembelajaran untuk setiap siklusnya. Kemudian, hasil analisis akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan tindakan selanjutnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat hasil instrumen penelitian yang telah di buat instrumen penelitian ini adalah test, non test (observasi) secara terus menerus dari awal sampai akhir pembelajaran.